

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan karena menentukan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Bahkan, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Mulyasa (2021: 45) menyebutkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja bagi guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dan termotivasi. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, tidak terkecuali dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Buddha secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan ajaran (*pariyatti*), tetapi juga pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral serta kebijaksanaan (*patipatti*) dalam perilaku sehari-hari (Pendidikan, 2015). Menjadi penting, kemudian, model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti perlu dirancang sedemikian rupa agar mendorong keterlibatan aktif peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut (Anwar, 2016) pendidikan agama dipandang sebagai instrumen strategis

dalam menanamkan nilai-nilai etika, sikap religius, dan perilaku luhur yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama yang dirancang secara tepat mampu membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai moral sehingga tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang pada ranah afektif dan perilaku nyata (Ainiyah, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, arah pengembangan model pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat ini juga menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, dan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Satriaman et al., 2018). Dengan demikian, model pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dikembangkan dengan pendekatan kontekstual yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran agar mampu mengintegrasikan pemahaman ajaran, penghayatan nilai, dan praktik moral dalam kehidupan nyata, sehingga tujuan pembelajaran agama sebagai pembentuk karakter dan kebijaksanaan peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran di sekolah menurut (Praptiyono & Singamurti, 2025) adalah mengajarkan materi yang sesuai dengan materi dan kurikulum yang diterapkan. Secara konseptual model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka sistematis yang digunakan guru untuk mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah, efektif, dan berpusat pada aktivitas siswa. (Iyai & Helsa, 2025) melaporkan bahwa implementasi pembelajaran aktif di SMP dapat dilaksanakan melalui strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi yang dapat meningkatkan motivasi dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila juga terbukti meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan dalam memecahkan masalah secara langsung (Hidayatulloh & Sofiyah, 2025). Demikian pula, model *guided inquiry* yang memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, mencoba, dan menalar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran di SMP Negeri 8 Pontianak (Wahyuni & Nadia, 2025). Dengan demikian, pembelajaran berbasis aktivitas sangat relevan diterapkan di SMP karena selaras dengan kebutuhan siswa untuk terlibat secara aktif, pengalaman langsung, dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik. Karakteristik pembelajaran berbasis aktivitas terletak pada partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi. Proses tersebut mendukung terbentuknya pemahaman konsep sekaligus kemampuan menghayati dan mewujudkan nilai-nilai moral serta spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Choir, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama berbasis aktivitas kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman nyata. Hal senada dikemukakan oleh (Rohmatin & Sutomo, 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran agama berbasis aktivitas mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif melalui praktik, refleksi, dan

penghayatan nilai. Selain itu, (Mansir et al., 2020) menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama yang berbasis aktivitas dan kontekstual mampu menjembatani ajaran agama dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas memungkinkan guru untuk mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui berbagai aktivitas belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, menumbuhkan sikap dan nilai positif, serta mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung. (Sufia et al., 2016) menegaskan bahwa pembelajaran aktif mendorong keterlibatan mental, emosional, dan fisik peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar secara lebih bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis aktivitas relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti karena tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Namun, kenyataannya, pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti di tingkat SMP belum dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif ke dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP-SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari, misalnya, mengungkapkan bahwa mereka masih menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah, mereka kebingungan

dalam menggunakan model pembelajaran inovatif karena model pembelajaran yang ada belum jelas langkah-langkahnya. Tetapi, mereka ingin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti melibatkan siswa secara aktif seperti, diskusi, praktik, dan refleksi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas yang praktis, sistematis, dan sesuai karakter peserta didik kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari.

“Selama ini kami sebenarnya ingin pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti lebih melibatkan siswa secara aktif. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih sering menggunakan ceramah karena belum ada model pembelajaran yang benar-benar jelas langkah-langkah aktivitasnya. Padahal, kalau siswa dilibatkan dalam diskusi, praktik, dan refleksi, mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari” (Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari, 19 Januari 2026).

Bersadarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menghasilkan model pembelajaran berbasis aktivitas untuk para pengajar kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari dalam menerapkan model pembelajaran berbasis aktivitas pada Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang praktis, tersusun secara sistematis, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*), yaitu suatu pendekatan yang memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar dalam merancang produk atau prosedur baru. Produk

yang dihasilkan selanjutnya melalui serangkaian tahapan uji coba, evaluasi, dan penyempurnaan secara berulang hingga memenuhi kriteria kualitas dan efektivitas yang telah ditetapkan (Borg et al., 2014). Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis aktivitas untuk Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, yang nantinya akan diterjemahkan ke dalam silabus, RPP, dan panduan kegiatan pembelajaran agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada kelas VII SMP masih didominasi oleh aktivitas guru. Kondisi tersebut menyebabkan ruang partisipasi peserta didik dalam membangun pengalaman belajar secara mandiri belum berkembang secara maksimal.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi ceramah dan penugasan tertulis, sehingga kurang mendukung pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif.
3. Belum tersedia model pembelajaran berbasis aktivitas yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada jenjang SMP kelas VII.
4. Guru belum memiliki panduan pembelajaran yang jelas dan aplikatif untuk melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas secara terstruktur.

C. Batasan Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung belum menerapkan model berbasis aktivitas yang disusun sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti serta tahap perkembangan peserta didik kelas VII SMP. Berdasarkan kondisi tersebut, fokus pengembangan diarahkan pada penyusunan model pembelajaran berbasis aktivitas sebagai salah satu upaya untuk memperkuat partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dalam pengembangan ini disusun sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari?
- b. Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari?
- c. Bagaimanakah tingkat validitas dan kelayakan model pembelajaran berbasis aktivitas yang dikembangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di kelas VII SMP Kecamatan Ampel dan Gladagsari.

- b. Mengembangkan model pembelajaran berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari.
- c. Menguji tingkat validitas dan kelayakan model pembelajaran berbasis aktivitas yang dikembangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VII SMP di Kecamatan Ampel dan Gladagsari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini mencakup kontribusi pada aspek teoretis maupun praktis sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Berdasarkan aspek teoretis, penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, terutama pada aspek pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas. Model pembelajaran yang dikembangkan dapat memperkaya referensi konseptual mengenai penerapan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengembangan model pembelajaran agama yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, sistematis, dan bermakna melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas yang dikembangkan.

ii. Bagi Siswa

Model pembelajaran berbasis aktivitas yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Buddha, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

iii. Bagi Sekolah

Model pembelajaran yang dihasilkan diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. Adanya model tersebut juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

iv. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan atau menguji model pembelajaran berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti maupun mata pelajaran lain yang relevan.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan yang terletak pada pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas yang secara khusus dirancang dan

disesuaikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di tingkat SMP. Menurut (Aulia & Marlina, 2023) pendekatan berbasis aktivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan pembelajaran, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pohan et al., 2023) yang menunjukkan adanya efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran lain. Kebaharuan penelitian ini tidak hanya mengadopsi konsep tersebut, tetapi mengembangkan sebuah model pembelajaran baru yang kontekstual, sistematis, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik SMP, sehingga menghasilkan pola pembelajaran yang berbeda dari praktik pembelajaran konvensional yang selama ini cenderung berpusat pada guru.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pengembangan ini menghasilkan luaran berupa model pembelajaran berbasis aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII, yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran pendukung, berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan pembelajaran. Karakteristik utama model pembelajaran berbasis aktivitas terletak pada penyelenggaraan aktivitas belajar yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan memiliki spesifikasi utama, yaitu memuat sintaks pembelajaran berbasis aktivitas yang sistematis, pengaturan peran guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai

subjek aktif pembelajaran, serta panduan pelaksanaan aktivitas belajar pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Pengembangan produk ini dilaksanakan melalui tahapan penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall (1983), yang disusun melalui tahapan yang diawali dengan analisis kebutuhan, perancangan produk, penyusunan produk awal, hingga uji validasi ahli, guna menghasilkan model pembelajaran berbasis aktivitas yang valid dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMP.

I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari proses pengembangan model pembelajaran ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis aktivitas dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, apabila diterapkan sesuai dengan sintaks dan panduan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang.
- b. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SMP.

Penelitian ini dilaksanakan hingga tahap uji coba terbatas (*Preliminary Field Testing*), sehingga produk yang dikembangkan hanya melalui proses validasi oleh ahli dan praktisi pembelajaran sebagai akibat dari keterbatasan waktu penelitian.